

Norma sosial dalam ruang digital: Bagaimana media sosial mengubah perilaku dan etika komunikasi di kalangan remaja

Rossalita Puspita Sari

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: rossalitakua@gmail.com

Kata Kunci:

Media sosial; perilaku remaja; etika komunikasi; ruang digital; cyberbullying

Keywords:

Social media; adolescent behavior; communication ethics; digital space; cyberbullying

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari remaja, menyediakan platform untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan perilaku dan norma komunikasi sosial di kalangan remaja sebagai akibat dari integrasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji praktik interaksi digital, hasil penelitian mengindikasikan adanya disinhibisi online yang memicu peningkatan tantangan etika, termasuk cyberbullying, penyebaran disinformasi, dan cancel culture. Ditemukan bahwa

norma komunikasi di ruang digital berbeda secara substansial dari interaksi tatap muka, yang seringkali mengabaikan prinsip privasi dan penghormatan. Sebagai pembahasan dan kesimpulan, terdapat urgensi besar untuk meningkatkan kesadaran etika komunikasi digital di kalangan remaja. Dukungan dan pembelajaran dari lingkungan sosial (keluarga dan teman sebaya) sangat esensial agar remaja dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab untuk pengembangan identitas diri, bukan sebagai sumber masalah etika.

ABSTRACT

Social media has become an integral part of adolescents' daily lives, providing a platform for interaction, information sharing, and self-expression. This study aims to analyze changes in social communication behavior and norms among adolescents as a result of the integration of social media into daily life. Using a descriptive qualitative approach to examine digital interaction practices, the results indicate online disinhibition that has led to increased ethical challenges, including cyberbullying, the spread of disinformation, and cancel culture. It was found that communication norms in digital spaces differ substantially from face-to-face interactions, often ignoring the principles of privacy and respect. As a discussion and conclusion, there is a great urgency to increase awareness of digital communication ethics among adolescents. Support and learning from the social environment (family and peers) are essential for adolescents to use social media positively and responsibly for the development of self-identity, rather than as a source of ethical problems.

Pendahuluan

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari remaja, menyediakan platform untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

(Baskoro et al., 2023). Dengan tingginya akses internet dan perangkat mobile, remaja menghabiskan waktu yang signifikan di dunia maya (Sevila et al., 2025). Misalnya, perilaku seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan budaya cancel culture menjadi lebih umum (Anjani, 2024). Remaja mungkin merasa lebih bebas untuk berkomunikasi tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka, yang dapat mengubah cara mereka berinteraksi satu sama lain (Khaira et al., 2024). Norma-norma seperti privasi, penghormatan terhadap orang lain, dan tanggung jawab dalam berbagi informasi sering kali terabaikan (Hamama, 2024).

Remaja perlu memahami pentingnya menjaga etika komunikasi, termasuk cara mengekspresikan pendapat dan berinteraksi dengan orang lain secara konstruktif (Assoburu & Sartika, 2025). Lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman, berperan dalam membentuk norma-norma ini. Supaya Remaja menggunakan media sosial untuk membangun dan mengekspresikan identitas diri. Dukungan dan pembelajaran dari orang dewasa serta teman sebaya dapat membantu remaja mengembangkan perilaku yang lebih positif dan etis di ruang digital. Secara keseluruhan, media sosial telah mengubah cara remaja berinteraksi dan berkomunikasi, memunculkan tantangan baru dalam hal norma sosial dan etika. Mulai dari Perubahan Perilaku: Remaja menunjukkan perilaku yang berbeda dalam komunikasi online dibandingkan dengan interaksi tatap muka (Fuad et al., 2021). Norma Komunikasi: Di ruang digital, norma sosial sering kali berbeda. Misalnya, penggunaan bahasa gaul atau singkatan menjadi umum, namun dapat mengakibatkan kesalahpahaman.

Dampak Negatif Tindakan bullying dan penyebaran informasi palsu meningkat di media sosial, yang menimbulkan tantangan etika dalam komunikasi (Nana et al., 2025). Remaja perlu belajar tentang dampak dari tindakan mereka di dunia maya (Pasaribu et al., 2024). Kesadaran Etika Meskipun media sosial memudahkan komunikasi, banyak remaja masih kurang memahami etika berkomunikasi secara online, seperti menghormati privasi orang lain dan mempertimbangkan dampak dari unggahan mereka. Media sosial telah secara signifikan mengubah perilaku dan norma sosial di kalangan remaja (Multidisiplin & Humaniora, 2024). Dalam menghadapi perubahan ini, penting bagi mereka untuk memahami etika komunikasi yang baik serta dampak dari interaksi di ruang digital.

Pembahasan

Media Sosial Memiliki Dampak Ganda Pada Perilaku Remaja

Di satu sisi, media sosial dapat mendorong perilaku positif. Seperti membangun jejaring sosial, berbagi pengetahuan, dan mengedukasi diri tentang isu-isu sosial. Konektivitas media sosial memungkinkan remaja terhubung dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, meningkatkan rasa komunitas. Banyak remaja menggunakan platform untuk mengekspresikan pendapat mereka, terlibat dalam kampanye sosial, dan mendukung gerakan positif seperti kesetaraan gender dan lingkungan.

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga dapat memicu berbagai perilaku negatif, seperti perundungan siber, perbandingan sosial yang merugikan, dan kecanduan penggunaan platform digital. Fenomena ini dipengaruhi oleh

bias kognitif pengguna terhadap konten negatif (negativity bias) yang cenderung lebih menarik perhatian dan mendorong perilaku toksik di ruang digital (Zaman et al., 2025). Anonimitas dalam interaksi daring sering memicu perilaku agresif, termasuk perundungan siber, yang berdampak serius pada kondisi psikologis remaja. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kesehatan mental, sementara paparan terhadap representasi kehidupan ideal orang lain berpotensi menurunkan harga diri serta meningkatkan kecemasan.

Bagaimana etika komunikasi yang berbeda di ruang digital mempengaruhi kualitas hubungan sosial remaja?

Perilaku tidak etis dalam komunikasi digital, seperti menghina, menyebarkan informasi palsu, atau melakukan perundungan daring, menunjukkan adanya kemiripan pola dengan praktik bullying dalam dunia pendidikan yang dapat berdampak pada kerusakan relasi sosial dan psikologis individu (Hidayah, 2012). Di ruang digital, anonimitas sering mendorong remaja untuk bertindak tanpa mempertimbangkan norma etika komunikasi, sehingga menurunkan kepercayaan interpersonal dan kualitas hubungan sosial. Selain itu, keterbatasan isyarat non-verbal dalam komunikasi daring dapat menimbulkan kesalahpahaman, yang berpotensi memperbesar konflik antarindividu.

Ketergantungan remaja pada media sosial juga berkontribusi pada menurunnya kemampuan komunikasi tatap muka dan empati sosial. Lingkungan digital yang negatif, terutama dalam kelompok daring yang mendukung perilaku menyimpang, dapat memperburuk relasi sosial dan menyebabkan isolasi sosial (Damayanti & Khasanah, 2025).

Apakah terdapat kesadaran tentang norma sosial di media sosial di kalangan remaja?

Kesadaran remaja terhadap norma sosial dan etika digital di media sosial menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian remaja telah memahami pentingnya tidak menyebarkan informasi palsu atau melakukan perundungan, namun sebagian lainnya masih kurang peka terhadap dampak perilaku mereka, terutama ketika berada dalam lingkungan kelompok yang mendukung praktik komunikasi negatif (Hayati & Aidin, 2025). Fenomena ini berkaitan dengan dinamika wacana ideologis di media sosial yang dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pengguna dalam merespons informasi politik dan sosial (Yaqin, 2017). Oleh karena itu, pendidikan literasi media sosial menjadi krusial untuk meningkatkan kesadaran kritis remaja dalam memahami norma komunikasi digital dan dampak sosial dari aktivitas daring mereka.

Kesimpulan dan Saran

Media sosial kini telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dari rutinitas harian remaja, menawarkan wadah untuk interaksi dan ekspresi diri. Proses integrasi ini telah secara mendalam mengubah perilaku dan norma komunikasi sosial di kalangan pemuda. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan interaksi digital dapat memicu disinhibisi online, yang menambah tantangan etik, termasuk perundungan siber, penyebaran informasi salah, dan budaya pembatalan.

Norma komunikasi dalam dunia maya jauh berbeda dibandingkan dengan interaksi langsung, sering kali mengabaikan prinsip-prinsip privasi dan rasa hormat. Meskipun media sosial bisa memfasilitasi perilaku positif seperti jaringan sosial dan pemberdayaan, ia juga mendorong perilaku negatif seperti perundungan online, perbandingan sosial yang merugikan, dan ketergantungan. Etika komunikasi yang berbeda di ranah digital, yang didorong oleh anonimitas dan minimnya komunikasi nonverbal, dapat mengurangi kepercayaan dan kualitas hubungan sosial interpersonal remaja. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran mengenai etika komunikasi digital di kalangan remaja. Dukungan dan edukasi dari lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman sebaya, sangat penting agar remaja dapat memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab untuk perkembangan identitas diri, alih-alih menjadi sumber isu etik.

Daftar Pustaka

- Anjani, V. A. (2024). Cyberbullying dan Dinamika Hukum di Indonesia: Paradoks Ruang Maya dalam Interaksi Sosial di Era Digital Pendahuluan membawa transformasi besar dalam cara manusia berkomunikasi dan. 4(1), 1–28.
- Assoburu, S., & Sartika, D. (2025). Self Expression Etika Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang). 1(3), 1–14.
- Baskoro, F., Wijaya, A. Y., Hozairi, H., & Asrori, M. Z. (2023). Media Sosial Untuk Remaja.
- Damayanti, A., & Khasanah, N. (2025). Pengaruh media sosial terhadap sosialisasi remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Fuad, S., Effendi, N., & Ronaning, E. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>
- Hamama, S. (2024). Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Tantangan dan Solusinya. 4(2), 182–197.
- Hayati, S., & Aidin, N. (2025). Storytelling berbasis ethical digital literacy: Strategi literasi digital remaja di era media sosial. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–100.
- Hidayah, R. (2012). Bullying dalam dunia pendidikan. *Ta'alum: Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1), 97–105. <http://repository.uin-malang.ac.id/8372/>
- Khaira, A. A., Aisyah, G., Nis, H., Dewi, K., Aulia, R. A., Laksana, A., Jl, A., Serang, R., No, K. M., Jaya, K. C., & Serang, K. (2024). Pengaruh Media Digital dalam Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal pada Remaja Universitas Bina Bangsa , Indonesia kehidupan manusia Keterampilan ini memungkinkan individu untuk membangun. (4).
- Multidisiplin, J., & Humaniora, S. (2024). Media Sosial Berpengaruh Pada Perubahan Perilaku Sosial Remaja Kota Medan di Era. 1, 84–102.
- Nana, K. R., Mas, F., & Gemian, S. B. (2025). Etika Media Sosial dan Implikasinya bagi Individu dan Masyarakat. 2(3), 288–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i3.295>

- Pasaribu, A., Situmeang, E. A., Simanjuntak, I. P., Lingga, G., Klara, R., Simanjuntak, B., Pendidikan, P., Kristen, A., Agama, I., & Negeri, K. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja. *3*(2), 914–919.
- Sevila, N., Ningsih, R. A., Huda, M. A. M., & Malik, A. (2025). Tren Konsumsi Digital di kalangan Remaja Digital Consumption Trends Among Teens. <https://ji>, 9394–9399.
- Yaqin, M. Z. N. (2017). Isu-isu ideologis dalam wacana berita politik terkini di media sosial. Research Report. Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang <https://repository.uin-malang.ac.id/3459/>
- Zaman, S., Yaqin, M. A., & Chamidy, T. (2025). Negativity Bias pada Pengguna Media Sosial dan Implikasinya bagi Perilaku Toxic. <https://repository.uin-malang.ac.id/25184/>